

## **Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif dengan Menggunakan Model Pembelajaran Sainifik Integratif pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswi Kelas V di SD IT An-Najiyah Pekanbaru**

**Nurul Atikah<sup>1</sup>, Alivia Ramadhani<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai  
e-mail: [tika02na@gmail.com](mailto:tika02na@gmail.com) ; [aliviaskd28@gmail.com](mailto:aliviaskd28@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dengan menggunakan model pembelajaran saintifik integratif pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam siswi kelas V di SD IT An-Najiyah Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian berjumlah 20 siswi perempuan. Tahapan penelitian tindakan kelas yang dilakukan meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 15%. Model pembelajaran saintifik integratif dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswi kelas V pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam. Kebaruan dari penelitian ini adalah didapatkannya keterampilan berpikir kreatif siswi kelas V yang sebelumnya tidak nampak. Kefasihan sangat terlihat dalam penelitian ini.

**Kata kunci:** keterampilan, berpikir kreatif, pembelajaran, saintifik integratif, siswi.

### **Abstract**

This study aims to improve creative thinking skills by using an integrative scientific learning model in natural science subjects for fifth grade students at SD IT An-Najiyah Pekanbaru. The research method used is a classroom action research method. The research subjects were 20 female students. The stages of classroom action research carried out include planning, acting, observing, and reflecting. This research was conducted in two cycles. The results showed that there was an increase in students' creative thinking skills from cycle 1 to cycle 2 by 15%. The integrative scientific learning model can improve the creative thinking skills of fifth grade students in natural science subjects. The novelty of this research is the acquisition of creative thinking skills of class V students that were previously invisible. Fluency is highly visible in this study.

**Keywords:** skills, creative thinking, learning, integrative science, students.

### **PENDAHULUAN**

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan di Indonesia (Wulandari, F., Mawardi, & Wardani, K., 2019). Kurikulum ini merupakan kurikulum

tetap yang wajib diterapkan oleh sekolah-sekolah yang ada di Indonesia sebagai pengganti Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Penerapan kurikulum 2013 juga tentu saja wajib diterapkan pada jenjang pendidikan dasar, dalam hal ini Sekolah Dasar (SD). Pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 yang sekarang diselenggarakan di beberapa SD, pembelajaran menekankan pada proses pembelajaran yang berbasis pada pengembangan aktivitas kognitif siswa yang kreatif dan produktif.

Pelaksanaan kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Khusus pada aspek keterampilan, terdapat empat keterampilan berpikir siswa yang harus dikembangkan. Keterampilan-keterampilan tersebut yaitu *critical thinking* (berpikir kritis), *communication* (komunikasi), *collaboration* (kolaborasi), dan *creative thinking* (berpikir kreatif) (Wulandari, F. et al., 2019). Salah satu keterampilan berpikir yang harus ditingkatkan dalam pembelajaran pada kurikulum 2013 di SD adalah keterampilan berpikir kreatif.

Keterampilan berpikir kreatif merupakan salah satu tahap keterampilan berpikir yang menyesuaikan suatu jawaban yang baik dan benar untuk membantu siswi memiliki kemampuan melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang dan mampu melahirkan banyak gagasan (Isti, S., N. & Suryanti, 2013). Proses berpikir melibatkan beberapa tahap dan dalam pola yang saling berganti atau saling melengkapi. (Putra, R., Rinanto, Dwiastuti, & Irfai, 2016) mengemukakan bahwa keterampilan berpikir kreatif adalah cara baru dalam melihat dan mengerjakan sesuatu yang memuat empat aspek sebagai berikut: *fluency* (kefasihan), *flexybility* (keluwesan), *originality* (keaslian), dan *elaboration* (keterincian).

Hasil pengamatan yang dilakukan di SD IT An-Najiyah Pekanbaru, saat ini guru masih cenderung memakai metode ceramah dan belum menggunakan metode serta model yang menarik untuk siswi sehingga siswi masih cenderung pasif dan tingkat kreatif mereka masih rendah. Diperoleh data dari hasil observasi dan wawancara guru kelas V SD IT An-Najiyah Pekanbaru yang berjumlah 20 siswi, terdapat 8 siswi (40%) masuk kedalam kategori tidak kreatif. Siswi sulit menuangkan ide-ide yang mereka miliki karena mereka hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Siswi belum dapat mencari alternatif-alternatif lain untuk menyelesaikan sebuah persoalan.

Berpikir pada umumnya didefinisikan sebagai proses mental yang dapat menghasilkan pengetahuan. Berpikir adalah suatu kegiatan akal untuk mengolah pengetahuan yang telah diperoleh melalui indra dan ditujukan untuk mencapai kebenaran (Tendrita, Mahanal, & Zubaidah, 2016). (Utami, A., Masrukan, & Arifudin, 2014) mengartikan berpikir sebagai segala aktivitas mental yang membantu merumuskan atau memecahkan masalah, membuat keputusan, atau memenuhi keinginan untuk memahami. Berpikir adalah sebuah pencarian jawaban, sebuah pencapaian makna. (Herdiawan, Langitasari, & Solfarina, 2019) mengungkapkan bahwa berpikir adalah melatih ide-ide dengan cara yang tepat dan seksama yang dimulai dengan adanya masalah. (Elfiani, 2017) berpendapat juga bahwa berpikir adalah sebuah proses dimana representasi mental baru dibentuk melalui transformasi informasi dengan interaksi yang kompleks dengan atribut-atribut mental seperti: penilaian, abstraksi, logika, imajinasi, dan pemecahan masalah.

Permasalahan pembelajaran yang telah diungkapkan sebelumnya tentu saja diperlukan tindakan agar masalah yang terjadi di dalam kelas dapat segera dipecahkan. Permasalahan-permasalahan yang ada di dalam kelas diharapkan guru mampu melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 dengan memanfaatkan model yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswi yang rendah. Peneliti menemukan solusi dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswi kelas V SD IT An-Najiyah Pekanbaru dengan penggunaan model pembelajaran yang sesuai yaitu saintifik integratif. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswi kelas V SD IT An-Najiyah Pekanbaru dengan menggunakan model saintifik integratif. Pembelajaran dilakukan dengan menekankan tahapan yang terdapat dalam saintifik integratif yaitu melalui pengamatan, bertanya, mencoba, kemudian menalar atau mengolah data informasi, menyajikan data atau informasi dilanjutkan dengan menganalisis, kemudian menyimpulkan (Alamsyah, 2016).

Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik integratif merupakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan ilmiah dan inkuiri (Yuliani, Mariati, Yulianti, & Herianto, 2017). Siswi berperan secara langsung baik secara individu maupun kelompok untuk menggali konsep dan prinsip selama kegiatan pembelajaran, sedangkan tugas guru adalah mengarahkan proses belajar yang dilakukan siswi dan memberikan koreksi terhadap konsep dan prinsip yang didapatkan siswi (Hargiyantoro, Rosnita, & Kartono, 2014). Pengertian pembelajaran dengan pendekatan saintifik integratif, maka Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai produk dan proses sangat cocok untuk diajarkan menggunakan pembelajaran pendekatan saintifik integratif.

Pendekatan saintifik integratif memiliki hubungan erat dengan pembelajaran IPA di SD karena pendekatan pembelajaran ini menekankan pada keaktifan siswi dalam belajar serta memberikan kesempatan kepada siswi untuk membangun konsep dalam pengetahuannya secara mandiri, membiasakan siswi dalam merumuskan, menghadapi, dan menyelesaikan permasalahan yang ditemukan. Ide atau gagasan awal siswi tentang suatu masalah tertentu dalam pembelajaran dapat muncul diperlukan suatu proses berpikir yang menuntut keseimbangan dan aplikasi dari ketiga aspek esensial, yaitu kecerdasan analitis, kreatif, dan praktis. Aspek-aspek tersebut yang ketika digunakan secara kombinasi yang seimbang akan melahirkan kecerdasan kesuksesan yang disebut dengan keterampilan berpikir kreatif (Witarsa & Dista, 2019). Penguasaan konsep pada pembelajaran IPA dapat meningkat dengan meningkatnya keterampilan berpikir kreatif siswi, khususnya pada materi pembelajaran IPA di SD kelas V.

Peneliti berasumsi bahwa penggunaan model pembelajaran saintifik integratif dapat digunakan dalam upaya peningkatan keterampilan, kemampuan, dan hasil belajar siswi. Model ini sangat menarik karena semua siswi dapat ikut serta dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatifnya. Siswi akan mencoba ide-ide yang menarik yang dituangkan dalam pengerjaan pembelajaran dengan model saintifik integratif sehingga memicu munculnya keterampilan kreatif siswi. Dengan penggunaan model pembelajaran saintifik integratif ini diharapkan keterampilan berpikir kreatif siswi menjadi lebih meningkat dibandingkan dengan penggunaan metode ceramah yang saat ini para guru masih sering menggunakannya.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan salah satu model penelitian relevan yang dapat dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran yang terjadi di kelas dan memperbaiki kualitas pembelajaran. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan desain Kemmis dan McTaggart berupa siklus yang meliputi: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Langkah-langkah PTK yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



**Gambar 1. Langkah-Langkah PTK**  
(Sumber: (Dewi, I., Ardana, I., & Asri, I., 2016))

Tindakan direncanakan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Penelitian ini dilakukan di SD IT An-Najiyah Pekanbaru yang berlokasi di Jalan Muhajirin, Kelurahan Sidomulyo Barat, Kecamatan Tuah Madani, Kota Pekanbaru, dengan subjek penelitian siswi kelas V SD IT An-Najiyah Pekanbaru yang berjumlah 20 siswi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Instrumen penelitian terdiri atas rubrik penilaian dan pengembangan keterampilan berpikir kreatif yang dilakukan dengan pembelajaran saintifik integratif. Terdapat empat aspek dalam keterampilan berpikir kreatif yaitu aspek kefasihan, keluwesan, keaslian, dan keterincian, selanjutnya dijabarkan melalui rubrik penilaian. Rubrik penilaian ini berjumlah delapan item instrumen rubrik penilaian yang digunakan dalam pengukuran keterampilan berpikir kreatif. Peneliti mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang digunakan untuk meneliti jalannya pembelajaran yang dilakukan.

Analisis data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan SPSS versi 20 untuk menguji validitas dan reabilitas instrumen keterampilan berpikir kreatif. Penerapan model saintifik integratif dalam pembelajaran ini yaitu mengamati, mencoba, menalar, menanya, dan mengomunikasikan (Witarsa, Fadhilaturrahmi, & Rizal, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini tentang rekapitulasi keterampilan berpikir kreatif siswi pada siklus I dan siklus II.

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa pada siklus I diperoleh data dari 20 siswi kelas V SD IT An-Najiyah Pekanbaru terdapat 1 (5%) siswi memperoleh skor pada interval 27-32 (kategori sangat kreatif), 11 (55%) siswi memperoleh skor pada interval 21-26 (kategori kreatif) dan 8 (40%) memperoleh skor pada interval 15-20 (kategori cukup kreatif). Pada siklus II diperoleh data bahwa dari 20 siswi kelas V SD IT An-Najiyah Pekanbaru terdapat 2 (10%) siswi

memperoleh skor pada interval 27-32 (kategori sangat kreatif), pada kategori sangat kreatif ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan jumlah siswi sebanyak 1 orang siswi.

Pada siklus II diperoleh data juga bahwa dari 20 siswi kelas V SD IT An-Najiyah Pekanbaru terdapat 7 (35%) siswa memperoleh skor pada interval 21-26 (kategori kreatif) dan 11 (55%) memperoleh skor pada interval 15-20 (kategori cukup kreatif). Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan jumlah siswi sebanyak 3 orang siswi pada kategori cukup kreatif.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada kelas V di SD IT An-Najiyah Pekanbaru semester II tahun ajaran 2020/2021 menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II dan penerapan model saintifik integratif. Hal ini dapat diketahui adanya peningkatan keterampilan berpikir kreatif dari siklus I ke siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan berpikir kreatif yang diupayakan melalui model pembelajaran saintifik integratif antar siklus yakni pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 5% pada kategori sangat kreatif, dan 15% pada kategori cukup kreatif.

**Tabel 1. Rekapitulasi Keterampilan Berpikir Kreatif Siklus I dan siklus II**

No.	Interval	Keterangan	Siklus I		Siklus II	
			F	%	F	%
1	27-32	Sangat Kreatif	1	5	2	10
2	21-26	Kreatif	11	55	7	35
3	15-20	Cukup Kreatif	8	40	11	55
	Jumlah		20	100	20	100

Hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan model saintifik integratif terbukti dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif. Dalam penelitian yang digunakan peneliti menggunakan model saintifik integratif dengan langkah-langkah mengamati dan mencoba. Dalam proses mengamati, siswi awalnya tidak mudah melakukannya. Bagi siswi yang baru pertama kali mengamati, proses pengamatan suatu benda atau lingkungan sekitarnya tentunya memerlukan penyesuaian dan adaptasi. Hal ini merupakan hal biasa terjadi pada siswi saat mulai melakukan pembelajaran dengan model saintifik integratif. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh (Zakiah, 2015) bahwa siswi memerlukan waktu dalam memproses pembelajaran yang baru dialaminya.

Keterampilan berpikir kreatif yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam hal ini adalah aspek kefasihan. Dilihat dari cara siswi membangun ide dalam membuat sebuah percobaan menjadi hal yang sangat menarik. Pembuatan percobaan muncul berdasarkan ide yang diperoleh oleh siswi saat mereka berdiskusi dan saling berdebat. Saat selesai berdebat, mereka secara bersama-sama mengembangkan ide baru dalam membuat percobaan yang akan mereka lakukan, dan hal ini sangat menarik untuk diamati.

Tindakan penelitian ini dilaksanakan dengan berkolaborasi dengan guru kelas V. Pada

tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Pada pertemuan dua siklus dualah terjadi peningkatan keterampilan berpikir kreatif dengan menggunakan model pembelajaran saintifik integratif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, F. et al., 2019) yang mengungkapkan juga bahwa peningkatan dengan menggunakan metode PTK rata-rata peningkatan baru terjadi di pertemuan dua siklus dua.

Pembelajaran saintifik integratif yang dilakukan dalam penelitian ini yang dimulai dengan pengamatan benda dan lingkungan sekitar terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswi. Hal ini sejalan juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Giartama, Hartati, Destriani, & Victoriand, A., 2013) yang menjelaskan bahwa penelitian pengembangan model pembelajaran tematik integratif pada mata pelajaran IPA ini efektif dilakukan dengan langkah-langkah yang dimulai dari analisis kebutuhan, mengumpulkan informasi, mendesain produk, melakukan validasi para ahli, uji coba skala kecil, melakukan revisi produk tahap awal, validasi ahli tahap kedua, uji coba skala besar, revisi produk tahap akhir dan produk akhir pengembangan model pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan sekitar. Langkah validasi ahli dilakukan sebagai dasar untuk merevisi kekurangan-kekurangan yang ada pada model pembelajaran tematik integratif yang dikembangkan. Terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi dan kreativitas belajar siswa.

Peningkatan yang didapatkan dalam penelitian ini dikarenakan siswi terlihat mulai terbiasa untuk menjalani proses pembelajaran menggunakan model saintifik integratif pada siklus II. Siswa mampu memahami petunjuk pengerjaan tes keterampilan berpikir kreatif dengan baik sehingga dapat mengerjakannya dengan maksimal melalui pengamatan-pengamatan dan percobaan yang diberikan. Siswi juga terlihat aktif dalam diskusi, kreatif mengemukakan pendapat, serta bertanggung jawab untuk hasil diskusi kelompok mereka dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Motivasi dan kreatifitas siswi untuk mengungkapkan pendapat lebih terlihat percaya diri. Hal tersebut sesuai dengan beberapa keunggulan dari model pembelajaran saintifik integratif yang diungkapkan oleh (Dewi, I. et al., 2016) yaitu mendorong siswi belajar secara aktif dan mendorong siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan mampu belajar secara mandiri. (Wulandari, F. et al., 2019) juga mengungkapkan bahwa model pembelajaran saintifik integratif juga mendorong siswi untuk terbiasa berkolaborasi dengan temannya. Pembelajaran saintifik integratif juga mampu merangsang perkembangan kemajuan keterampilan berpikir kreatif siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi dengan tepat. Hasil penelitian dari penerapan model pembelajaran saintifik integratif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswi dapat dikatakan berhasil. Penelitian ini dihentikan karena keterampilan berpikir kreatif siswi kelas V SD TI An-Najiyah Pekanbaru sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dan sudah melebihi dari 80% jumlah siswi apabila dihitung secara klasikal.

Secara umum yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah keterbatasan peneliti dalam manajemen waktu saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan dalam kelas dilakukan pengamatan, memberikan hipotesis dari pertanyaan yang dirumuskan, dan melakukan percobaan. Secara khusus keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti

telah mengganggu jadwal guru dalam mengajar karena pada penelitian ini SD yang digunakan sebagai tempat penelitian sudah menggunakan kurikulum 2013 yang mengharuskan guru lebih ekstra dalam mengajar. Hal lainnya adalah keadaan siswi yang merasa salah satu peneliti bukan guru di SD tersebut, sehingga siswi tidak optimal dalam mengikuti pembelajaran. Jadi, pada penelitian ini peneliti harus bisa mengefektifkan waktu yang telah diberikan pihak sekolah dan peneliti juga harus bisa memajemen kelas dengan baik. Pada penelitian ini, peneliti juga harus memadatkan jadwal penelitian dikarenakan jadwal kelas masih melakukan shift saat masa pandemi.

Secara umum keunggulan dalam penelitian ini adalah siswi dapat belajar IPA menggunakan cara belajar baru yang belum pernah mereka dapatkan selama sekolah. Dalam penerapan model pembelajaran saintifik integratif, siswi dapat menggali pengetahuannya dan merealisasikannya dalam pengamatan dan percobaan. Keunggulan-keunggulan yang lainnya, siswi dapat berpikir secara kreatif dan realistis karena hal yang dipelajari dapat mereka ketahui melalui media yang ditampilkan.

## **SIMPULAN**

Terdapat peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswi kelas V dengan penerapan model pembelajaran saintifik integratif. Pembelajaran menjadi aktif dan tidak monoton. Hal ini dapat memicu siswi untuk berantusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswi menjadi aktif dan dapat dengan mudah menuangkan ide-ide yang mereka punya. Siswi dapat menyelesaikan masalah dengan ide yang mereka kembangkan sendiri. Adanya peningkatan keterampilan berpikir kreatif yang semula hanya 40% pada siklus I meningkat menjadi 55% pada siklus II dengan kategori cukup kreatif. Model pembelajaran saintifik integratif sangat peneliti rekomendasikan saat guru akan melakukan pembelajaran IPA agar siswi berantusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai dan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberi dukungan terhadap terlaksananya penelitian ini. Tim penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Pengelola Jurnal Pendidikan Tambusai yang telah memberi *review* dan masukan atas terbitnya artikel ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alamsyah, N. (2016). Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 1(1), 81–88. <https://doi.org/10.26740/jp.v1n1.p82-96>
- Dewi, I., A., Ardana, I., K., & Asri, I., G. (2016). Penerapan Pendekatan Saintifik Berbasis PBL untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kompetensi Pengetahuan IPA. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), 1–10.
- Elfiani, F. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VII F MT S MA ' ARIF NU 1 Wangon Melalui Pembelajaran Ideal Problem Solving. *AlphaMath Journal of Mathematics Education*, 3(2), 27–35.

- Giartama, Hartati, Destriani, & Victoriand, A., R. (2013). Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Integratif Penjasorkes pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. *Jurnal Sebatik*, 1(1), 167–171.
- Hargiyantoro, D., Rosnita, & Kartono. (2014). Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 16 Pontianak Selatan. *Artikel Penelitian Prodi PGSD FKIP Universitas Tanjungpura*, 1(1), 1–13.
- Herdiawan, H., Langitasari, I., & Solfarina. (2019). Penerapan PBL untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa pada Konsep Koloid. *EduChemia (Jurnal Kimia Dan Pendidikan)*, 4(1), 24–35. <https://doi.org/10.30870/educhemia.v4i1.4867>
- Isti, S., N., D., & Suryanti. (2013). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal PGSD*, 1(2), 1–14.
- Putra, R., D., Rinanto, Y., Dwiastuti, S., & Irfai, I. (2016). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Siswa Kelas XI MIA 1 SMA Negeri Colomadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2015 / 2016. *Proceeding Biology Education Conference*, 13(1), 330–334.
- Tendrita, M., Mahanal, S., & Zubaidah, S. (2016). Pemberdayaan Keterampilan Berpikir Kreatif melalui Model Remap Think Pair Share. *Proceeding Biology Education Conference (ISSN: 2528-5742)*, 13(1), 285–291.
- Utami, A., F., Masrukan, & Arifudin, R. (2014). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pembelajaran Model Taba Berbantuan Geometer's Sketchpad. *Kreano: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 5(1), 63–72. <https://doi.org/10.15294/kreano.v5i1.3279>
- Witarsa, R., & Dista, D. X. (2019). Analisis Jawaban Siswa Usia 6 sampai 8 tahun terhadap Pembelajaran Sains Kreatif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 58. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.288>
- Witarsa, R., Fadhilaturrahmi, & Rizal, M. S. (2020). Pengaruh Asupan Nutrisi Shake Kacang Kedelai terhadap Skala Lemak Perut Guru-guru Sekolah Dasar di Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Wulandari, F., A., Mawardi, & Wardani, K., W. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 5 Menggunakan Model Mind Mapping. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 10–16. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i1.17174>
- Yuliani, H., Mariati, Yulianti, R., & Herianto, H. (2017). Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Siswa Sekolah Menengah Di Palangka Raya Menggunakan Pendekatan Saintifik. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK)*, 3(1), 48–56. <https://doi.org/10.25273/jpfk.v3i1.1134>
- Zakiah, Z. (2015). Pendekatan pembelajaran saintifik terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan alam (IPA) pada anak tunanetra kelas I. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 7(3), 1–7.